**IMPLEMENTASI NILAI - NILLAI PANCASILA PADA SISWA MAN 1 BULELENG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

Lilik Hidayanti, I Nyoman Natajaya, Sukadi

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: [liliksp19@yahoo.com](mailto:liliksp19@yahoo.com), [nyomannatajaya@yahoo.com](mailto:nyomannatajaya@yahoo.com), [adhys\_pkn@yahoo.com](mailto:adhys_pkn@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa di sekolah MAN 1 Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Buleleng dengan Jumlah sampel penelitian sebanyak 181 siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan tabel Krejcie dan Morgan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yang terdiri dari siswa kelas X dan XI. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila termasuk kategori “tinggi”. Untuk nilai Ketuhanan yang Maha Esa termasuk dalam kategori “tinggi”, nilai Kemanusiaan yang adil dan beradab termasuk kategori “cukup”, nilai Persatuan Indonesia termasuk kategori “tinggi”, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam persatuan/perwakilan termasuk kategori “tinggi”, dan nilai Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia termasuk kategori “cukup. Jadi implementasi nilai-nilai Pancasila di MAN 1 Buleleng dapat dikatakan baik dan diketahui sudah mencerminkan pengimplementasian Nilai-nilai Pancasila dari sila I sampai sila V serta menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan dan dasar untuk berprilaku dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci**: Implementasi Nilai-Nilai Pancasila, Siswa MAN 1 Buleleng

***Abstract***

*This study was aimed to determine the implementation of Pancasila values on students in school MAN 1 Buleleng academic year 2016/2017.The research is research quantitative descriptive with the survey. The research was conducted in MAN 1 Buleleng of the sample 181 some students who depends on calculations tables Krejcie and Morgan. The sample collection technique using stratified random sampling consisting of a student of class X and XI. Data collection was carried out by giving the questionnaire. Analysis techniques the data used was statistically descriptive.The results showed that the implementation of Pancasila values ​​was categorized as "high". To value of belief in the one included in a category “high”, human value fair and civilized category “enough”, Value unity indonesia including category “high”, value kerakyatan led by wisdom wisdom in union/representatives in the category of “high”, and the values of social justice for all the people of Indonesia including category “enough”. So the implementation of values Pancasila in MAN 1 Buleleng it can be said good and known have reflect the implementation values Pancasila of come I to come V and made values Pancasila as a reference and a basis for pretending in daily life.*

***Keywords:*** *Implementation of Pancasila values, Students MAN 1 Buleleng*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003)

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tujuan pendidikan pada hakikatnya tidak hanya menekankan pada perkembangan aspek intelektual siswa saja, melainkan juga pada aspek emosional dan spiritual siswa. Hal ini dapat diperoleh dari Penerapan nilai-nilai pada diri siswa, Salah satu nilai yang perlu diterapkan dalam diri siswa adalah nilai-nilai Pancasila, karena nilai-nilai Pancasila diyakini sebagai jiwa seluruh rakyat Indonesia, yang mampu memberikan semangat, kekuatan hidup, arahan yang positif bagi siswa serta membimbing dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik. Diterimanya Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara membawa konsekuensi logis bahwa nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi seluruh siswa sehingga segala bentuk sikap dan tingkah laku serta perbuatannya berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Darmadi, 2013 : 1)

Sebagai suatu dasar filsafat negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalam setiap sila terkandung nila-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun kesemuanya itu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis namun tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan sila-sila lainnya (Kaelan dan Zubaidi, 2010:31)

Melihat kondisi Bangsa Indonesia sekarang ini banyak menghadapi berbagai macam tantangan, nilai-nilai Pancasila yang melekat pada diri bangsa kini mulai melemah dan mengalami banyak kemunduran, hal ini bisa dilihat dari fenomena sosial yang berkembang, yaitu kenakalan remaja pada masyarakat seperti tawuran antar pelajar, kekerasan, pelecehan seksual, dan kasus penyimpangan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkannya Pendidikan sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda yang diharapkan mampu meningkatkan pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik lagi. Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan program Pendidikan Pancasila dijalankan dalam visinya sebagai wahana pendidikan karakter bangsa (dalam perspektif pendidikan ideologi bangsa dan negara, pendidikan nilai dan moral, serta pendidikan budi pekerti yang berbasis Pancasila) yang memiliki misi baik secara sosiopaedagogis, sosioakademis, sosiokultural, maupun dalam menjalankan misi pendidikan demokrasi (Winataputra, 2001).

Melihat permasalahan yang di hadapi oleh siswa MAN Patas dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yang dinilai mengalami kemunduran, seperti: *pertama* Nilai ketuhanan: siswa yang bersekolah di MA seharusnya ketaatannya lebih tinggi dari pada sekolah SMA/SMK tapi malah sebaliknya banyak siswa yang tidak berdo’a sebelum memulai pembelajaran atau tidak sholat tepat waktu 5 kali sehari, masih banyak siswa yang tidak menghormati teman yang sedang melakukan ibadah, ketidak jujuran siswa dalam melaksanakan ulangan (mencontek).

*Kedua* Nilai kemanusiaan: Kurang hormat dan sopannya siswa kepada guru, masih membeda-bedakan atau pengklasifikasian teman, kurangnya rasa tolong menolong siswa terhadap teman yang sedang mengalami musibah.

*Ketiga* Nilai persatuan: masih banyak siswa kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mentaati peraturan sekolah, masih banyak terjadi tindak kekerasan dan pembulian, berbuat asusila seperti adanya siswa putra yang mengganggu siswa putri dan melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah.

*Keempat* Nilai kerakyatan: dalam menentukan hasil kegiatan sering tidak melakukan musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan bersama, ketidak beraninya siswa dalam memberikan pendapat, masih banyak siswa yang belum bisa menerima kritik dan saran dan menerima hasil musyawarah yang telah disepakati.

*Kelima* Nilai keadilan: kurang adilnya pembagian tugas, kesadaran siswa untuk melaksanakan gotong royong masih kurang, masih banyaknya siswa yang tidak menghargai hasil karya orang lain. Faktor lain yang mengakibatkan implementasi nilai-nilai Pancasila mengalami kemunduran di MAN 1 Buleleng yaitu guru kurang memberikan contoh kepada siswa tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dan hanya memberikan hukuman pada siswa apabila melakukan pelanggaran nilai-nilai Pancasila, pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang masih konvensional atau monoton yang mengakibatkan siswa memandang sebelah mata nilai-nilai Pancasila.

Menghadapi permasalahan ini, Salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila disekolah. Karena nilai-nilai Pancasila dianggap sebagai salah satu cara untuk memperbaiki berbagai permasalahan tersebut, dan nilai-nilai Pancasila diyakini sebagai pedoman hidup agar langkah kehidupannya menjadi terarah dan tidak terombang-ambing dan mampu memberikan semangat serta arahan yang positif bagi siswa sehingga segala bentuk sikap dan tingkah laku serta perbuatannya berlandaskan Pancasila.

Menurut Darmadi, (2013: 5) nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia pada hakikatnya merupakan sumber hukum dasar dalam negara Indonesia. Sebagai suatu sumber hukum dasar secara objektif Pancasila merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum, serta cita-cita moral yang luhur yang meliputi suasana kejiwaan, serta watak bangsa Indonesia, yang pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dipadatkan dan diabstaksikan oleh pendiri negara ini menjadi lima sila yang ditetapkan secara yuridis formal menjadi dasar filsafat negara Republik Indonesia.

Oleh karena itu Implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh siapa saja yang menjadi warga negara Indonesia. Isi nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap pasal Pancasila yang bersifat abstrak, umum universal bukan hanya sebagai angan-angan belaka, tetapi mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan dasar filsafat negara Indonesia yaitu sebagai suatu inti pedoman dasar yang tetap. Implemnetasi nlai-nilai Pancasila itu merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, aturan-aturan yang sesuai dengan nila-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.Susanti (2013:66).

Implementasi nilai-nilai Pancasila disekolah banyak memberikan manfaat serta menghasilkan siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila, separti setiap melakukan kegiatan selalu mengawali dengan do’a, tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lain, memelihara dan Menjaga persatuan sesama anggota, siswa secara langsung belajar berdemokrasi walaupun dalam lingkup yang masih terbatas yaitu dilingkungan sekolah, Selain itu penerapan nilia-nilia Pancasila dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang banyak dilakukan oleh pelajar yang mengarah pada perilaku negatif.

Mendasar pada hal tersebut, maka kajian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa MAN 1 Buleleng sangat penting dilakukan. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi apakah implementasi nilai-nilai Pancasila tersebut dapat dilakukan dengan baik oleh siswa disekolah MAN 1 Buleleng, sehingga peneliti merasa tertarik mengarap permasalahan “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA DI SEKOLAH MAN 1 BULELENG TAHUN AJARAN 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa di sekolah MAN 1 Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017.

**METODE**

Tempat penelitian adalah di sekolah MAN 1 Buleleng. Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 28 April - 13 Mei 2017, Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:118). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Buleleng yang berjumlah 340 siswa yang teknik pengambilan sampelnya menggunakan *stratified random sampling.*

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi (Mulyatiningsih, 2011: 10). Jumlah sampel penelitian sebanyak 181 siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan tabel Krejcie dan Morgan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yang terdiri dari siswa kelas X dan XI.

Menurut Sugiyono (2009: 193) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Data yang dikumpulakan dalam penelitian ini adalah data pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan, berupa angket tertutup berisi daftar pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala Likert, Menurut Arikunto (2009:180), skala Likert adalah skala yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh respons yang menunjukkan tingkatan.

Analisis data yang digunkan dalam penelitian ini adalah meliputi analisis statistik deskriptif, Analisis data kuantitatif disajikan dalam statistik deskriptif masing-masing variabel akan diukur nilai pemusatannya dengan mencari nilai skor Maksimal Ideal, skor Minimal Ideal, Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi), kemudian dikonversikan kedalam 5 (lima) kategori nilai kecendrungan seperti: “sangat tinggi” (Mi + 1,8 SDi – Mi + 3,0 SDi), “tinggi” (Mi + 0,6 SDi – Mi + 1,8 SDi), “cukup” (Mi – 0,6 SDi – Mi + 0,6 SDi), “rendah” (Mi – 1,8 SDi – Mi – 0,6 SDi), dan “sangat rendah” (Mi – 3,0 SDi – Mi – 1,8 SDi) (yuni, 2012).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Buleleng mengenai implementasi Nilai-nilai Pancasila tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila rata-rata yang diperoleh sebesar 126,08 yang termasuk kategori “tinggi”. Walaupun ada perbedaan kategori tingkat Implementasi nilai-nilai Pancasila seperti nilai ketuhanan, nilai persatuan dan nilai kerakyatan yang memiliki kategori tinggi, sedangkan nilai kemanusiaan dan nilai keadilan yang berada dikategori cukup.

Merujuk pada hal diatas, pengimplementasian nilai-nilai Pancasila di MAN 1 Buleleng seperti: *pertama* Sila (Ketuhanan), rata-ratanya yaitu 14,93, dengan menunjukan presentase sebesar 74,58%, yang termasuk kategori tinggi, pengimplementasiaannya seperti: Melakukan sholat tepat waktu 5 (lima) kali sehari, Tidak saling mengejek atau menghina agama lain, Tidak membuat kegaduhan atau keributan saat seseorang sedang melakukan ibadah. Berdasarkan hal diatasHal ini sesuai dengan pendapat kusumaatmadja (2000) yang mengatakan bahwa tidak boleh ada produk hukum nasional yang bertentangan dengan agama atau menolak atau bermusuhan dengan agama. Artinya agama harus menjadi yang utama dalam segala hal dikehidupan ini. Agama bukanlah sesuatu yang akan mengakibatkan permusuhan tapi agama harus dijadikan alat pemersatu melalui tali toleransi.

*Kedua* Sila (kemanusiaan), rata-ratanya yang didapatkan pada sila ini yaitu 25,81, dengan presentase sebesar 76,24%, yang termasuk kategori cukup. sila ini dapat diartikan seluruh hidup manusia karena kepercayaan kepada tuhan yang maha esa dan keinginan menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab bukan hanya milik bangsa Indonesia, tetapi juga bangsa-bangsa lainnya didunia dan memiliki budi bahasa dan kelakuan yang baik yang menempatkan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai mahluk tuhan, karena manusia mempunyai sifat universal, menjunjung tinggi kemerdekan sebagai hak segala bangsa, dan mewujudkan keadilan dan peradaban yang tidak lemah (Rindjin, 2012)

Ada beberapa sikap siswa di MAN 1 Buleleng yang belum memenuhi kriteria nilai kemanusiaan ini, seperti pada point: Memberikan sumbangan atau bantuan lain kepada negara lain yang sedang membutuhkan bantuan atau terkena musibah, menurut hasil wawancara peneliti banyak dari siswa yang menjawab “tidak pernah memberikan sumbangan atau bantuan kepada negara lain dikarenakan tidak tahu cara untuk memberikan bantuan”.

Selanjutnya Berani mengkritisi pendapat guru atau teman yang salah, menurut hasil wawancara peneliti banyak dari siswa yang menjawab “tidak berani mengkritisi pendapat guru atau teman yang salah dengan alasan takut dibenci atau dikurangi nilainya oleh guru.

Mencari dana untuk membantu teman yang terkena musibah, melakukan donor darah, menyantuni anak yatim dan lain-lain, berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara yang peneliti lakukan di MAN 1 Buleleng ada program pada saat hari jum’at selalu diberikan kotak amal untuk masing-masing kelas, disitu terlihat banyak siswa yang tidak menyumbang dengan alasan “habis uang jajan atau malas untuk menyumbang takut uangnya tidak benar-benar disalurkan”.

*Ketiga* Sila (Persatuan), rata-ratanya sebesar 19,55, dengan presentase sebesar 66,85% dan termasuk kategori tinggi, pengimplementasiannya seperti: Mau bergaul dengan setiap kalangan tanpa memandang dari suku atau agama apa sehingga tercipta persatuan dan kesatuan, dari hasil observasi peneliti banyak ditemukan siswa yang tidak memandang suku, agama dalam berteman dan bergaul baik itu dari kalangan atas atau bawah. Kemudian Mencintai budaya Indonesia dan memakai produk-produk dalam negeri (seperti tari tradisional, memakai baju batik dll). Bangga menjadi warga negara Indonesia dengan menjaga keletarian bumi Indonesia dan menjaga kebersihan lingkungan. Dan Mengikuti LDKS (latihan dasar kepemimpinan siswa) atau Pramuka disekolah.

*Keempat* Sila (kerakyatan), rata-ratanya sebesar 26,57, dengan presentase sebesar 67,40% dan termasuk kategori tinggi, pengimlementasiannya seperti: Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah. memberikan kebebasan untuk berpendapat dan tidak melakukan cekcok/keributan didalam musyawarah. Memberikan kebebasan kepada teman untuk memberikan suara dalam pemilihan ketua kelas ataupun ketua OSIS dan tidak melakukan suap serta menerima kekalahan dengan ikhlas.

Berdasarkan hal diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Soegito (2003), bahwa etika Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara salah satunya yaitu Etika Politik dan Pemerintahan dimaksudkan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efisien, dan efektif serta menumbuhkan suasana politik yang demokratis dalam bentuk sikap yang bertata krama dalam perilaku politik toleransi, tidak berpura-pura, tidak arogan, jauh dari sikap munafik serta tidak melakukan kebohongan publik, tidak manipulatif dan berbagai tindakan yang tidak terpuji lainya Untuk dapat mengutamakan kepentingan umum maka setiap masalah diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat salah satunya ialah dalam pergantian kepengurusan osis dengan harapan apa yang telah menjadi keputusan dapat dilaksanakan secara bijak sebagai wujud melaksanakan apa yang telah disepakati bersama dan keputusan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

*Kelima* Sila (Keadilan), rata-ratanya sebesar 40,68, dengan presentase sebesar 54,14% dan termasuk kategori cukup. sila ini mengandung beberapa nilai berdasarkan Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Eka Prasetia Pancakarsa atau Pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila P4 yaitu: 1) Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong-royong. 2) Bersikap adil. 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. 4) Menghormati hak-hak orang lain. 5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain. 6) Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain. 7) Tidak bersifat boros. 8) Tidak bergaya hidup mewah. 9) Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum. 10) Suka bekerja keras. 11) Menghargai hasil karya orang lain. 12) Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Ada beberapa sikap siswa di MAN 1 Buleleng yang belum memenuhi kriteria nilai keadilan ini, seperti pada point: Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial, berdasarkan hasil angket siswa banyak siswa yang menjawab kadang-kadang atau bahkan tidak pernah melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Berlaku adil kepada siapapun (seperti memberikan tugas dengan merata dan sesuai kemampuannya), menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa diketahui alasan siswa susah untuk berlaku adil karena “pada saat membagikan tugas, menurut mereka walaupun tugas sudah dibagikan sesuai dengan tugas masing-masing tapi yang mengerjakan tugas itu hanya beberapa siswa saja yang lainnya hanya menonton atau numpang nama saja”.

Melakukan gotong royong dilingkungan sekolah, berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari jum’at memang banyak siswa yang melakukan gotong royong tapi hanya berkumpul dan bercerita saja, tidak membantu membersihkan halaman lingkungan sekolah.

Mendapatkan keamanan, kenyamanan, dan pembelajaran dengan baik, begitu juga sebaliknya siswa membayar SPP tepat waktu, menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa dan guru bahwa“ siswa didalam kelas kurang mendapat kenyamanan dalam pembelajaran dikarenakan pada saat pembelajaran sering diganggu teman sekelasnya atau kelas yang lain, kemudian guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik dan bervariasi alias monoton sehingga siswa merasa cepat bosan, mengantuk dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran”.

Berdasarkan uraian diatas maka implementasi nilai-nilai Pancasila di MAN 1 Buleleng dapat diketahui sudah mencerminkan pengimplementasian Nilai-nilai Pancasila menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan serta dasar untuk berprilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pengimplementasian Nilai-nilai Pancasila pada penelitian ini masih bisa ditinggikan atau ditingkatkan lagi pengimplementasian nilai-nilai Pancasilanya, seperti dengan meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dengan cara kesadaran dari diri siswa tersebut dan peran dari guru. Peran dari guru sangatlah penting untuk siswa dapat lebih mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila karena guru sebagai motivator dan pedoman bagi siswa untuk kearah yang lebih baik lagi. Peran guru dapat ditingkatkan dengan cara mengajar yang lebih inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran disekolah dapat bermakna, difahami dan di implementasikan oleh siswa didalam kehidupan sehari-hari.

**PENUTUP**

Berdasarkan latar belakang, metode penelitian dan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama* Nilai Ketuhanan siswa menunjukan frekuensi 5,52% siswa dengan kategori sangat tinggi; 74,58 % siswa dengan kategori tinggi, 19, 89% siswa dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis, diketahui rata-rata nilai ketuhanan sebesar 14,93. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai ketuhanan siswa MAN 1 Buleleng yaitu termasuk ke dalam Kategori tinggi.

*Kedua* Nilai Kemanusiaan siswa menunjukan frekuensi 20,99% siswa dengan kategori tinggi, 76,24% siswa dengan kategori cukup, 2,76% siswa dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis, diketahui rata-rata nilai kemanusiaan sebesar 25,28. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai kemanusiaan siswa MAN 1 Buleleng yaitu termasuk ke dalam Kategori cukup. . Sehingga implementasi nilai kemanusiaan perlu diadakan perbaikan dan ditingkatkan lagi.

*Ketiga* Nilai Persatuan siswa menunjukan frekuensi 12,70% siswa dengan kategori sangat tinggi; 66,85% siswa dengan kategori tinggi, 20,44% siswa dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis, diketahui rata-rata nilai persatuan sebesar 19,55. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai persatuan siswa MAN 1 Buleleng yaitu termasuk ke dalam Kategori tinggi.

*Keempat* Nilai Kerakyatan siswa menunjukan frekuensi 17,67% siswa dengan kategori sangat tinggi; 67,40% siswa dengan kategori tinggi, 14,91% siswa dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis, diketahui rata-rata nilai kerakyatan sebesar 26,57. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai kerakyatan siswa MAN 1 Buleleng yaitu termasuk ke dalam Kategori tinggi.

*Kelima* Nilai Keadilan siswa, menunjukan frekuensi 43,64% siswa dengan kategori tinggi, 54,14% siswa dengan kategori cukup, 2,20% siswa dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis, diketahui rata-rata nilai keadilan yaitu 39,75. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai Keadilan siswa MAN 1 Buleleng yaitu termasuk ke dalam Kategori cukup. Sehingga implementasi nilai keadilan perlu diadakan perbaikan dan ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil diatas jadi Nilai-nilai Pancasila keseluruhan siswa menunjukan frekuensi 67,40% siswa dengan kategori tinggi, 32,59% siswa dengan kategori cukup, berdasarkan hasil analisis, diketahui rata-rata nilai-nilai Pancasila keseluruhan sebesar 126,08. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai persatuan siswa MAN 1 Buleleng yaitu termasuk ke dalam Kategori tinggi.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan tentang implementasian nilai-nilai Pancasila disekolah MAN 1 Buleleng berada di kategori yang tinggi yang setiap silanya di implementasikan dengan baik oleh siswa walaupun ada perbedaan kategori tingkat Implementasi nilai-nilai Pancasila seperti nilai kemanusiaan, dan keadilan yang berada dikategori cukup, tetapi bisa ditutupi dengan nilai-nilai Pancasila yang lain seperti seperti nilai ketuhanan, nilai persatuan dan nilai kerakyatan yang memiliki kategori tinggi dan akhirnya nilai-nilai Pancasila dapat di MAN 1 Buleleng dikatakan baik.

Ada beberapa saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

Pertama, Bagi Sekolah**:** Implementasi nilai kemanusiaan dan nilai Keadilan pada siswa MAN 1 Buleleng perlu ditingkatkan lagi dan dilakukan perbaikan sehingga nantinya Implementasi nilai-nilai Pancasila di MAN 1 Buleleng dapat lebih baik lagi. Selanjutnya Peran guru dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila perlu ditingkatkan lagi agar nantinya siswa bisa lebih memahami dan merealisasikan nilai-nilai Pancasila dikehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir Implementasi nilai – nilai Pancasila pada siswa MAN 1 Buleleng yang dapat membentuk siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Kedua, Bagi Peneliti:Dalam penelitian ini peneliti masih banyak kekurangan dalam menguraikan implementasi Nilai-nilai Pancasila pada siswa MAN 1 Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017 , maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dari penelitian ini.

**Ucapan Terimakasih**

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari adanya dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi serta semangat baik dalam spiritual, moral dan material. Tidak lupa dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M.Pd, M.Pd. Selaku Pembimbing I atas waktu, kesabaran, kecermatan, ketelitian, dan tidak pernah bosan-bosannya untuk membimbing di tengah-tengah kesibukan beliau terimakasih atas segala, arahan, semangat, motivasi, petunjuk, inspirasi serta pemikiran-pemikiran selama penulis mengikuti studi di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sampai dengan skripsi ini terselesaikan. Kepada Prof. Dr. Sukadi, M.Pd, M.Ed. Selaku Pembimbing II yang telah berusaha keras, penuh kesabaran, kecermatan dan ketelitian di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing, memotivasi, memberi arahan, petunjuk serta saran dan kritik yang sifatnya membangun kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Kepada Ni Ketut Sari Adnyani, S.Pd., M.Hum Selaku Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun serta memberikan banyak motivasi bagi perbaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala motivasi, dukungan, semangat, petunjuk, dan segala kebaikan yang begitu besar nilainya sehingga karya ini dapat terselesaikan dan bermanfaat nantinya. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu melindungi kita semoa.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber buku**

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.

Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik.* Yogyakarta: UNY Press.

Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Paradigma

Kusumaatmadja, Mochtar, Arief Sidharta. 2000. *Pengantar Ilmu Hukum:Suatu Pengenalan Pertama Ruang Lingkup Berlakunya Ilmu Hukum*. Bandung: Alumi.

Rindjin, Ketut. 2012. *Pendidikan Pancasila.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soegito, AT. 2003. Pendidikan Pancasila. Bogor: UPT MKU Universitas Ibnu Kholdun

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitantif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Sumber artikel**

Khotimah, khusnul dan Harmanto. 2016. “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MAN Mojosari Kabupaten Mojokerto” Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 03, Nomor 4 (hlm.1469-1484)

Sukadi. (2010). “Pemahaman Dan Orientasi Nilai Pancasila Mahasiswa Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Bangsa” Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 43, Nomor 3 (hlm.261-271)

**Sumber berupa Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi:**

Sari, Yuni Marlingga. 2012. *“Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012”.* Tugas Akhir. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, UNDIKSHA, Bali.

Susanti, Dian. 2013*. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan PKK di Desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”.* Tugas Akhir. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, UNNES Semarang.

Winataputra, H.U.S. 2001. *Jati diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS).* Disertasi(Tidak dipublikasikan). Bandung: UPI.

**Sumber perundang-undangan**

*Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Ketetapan MPR RI No. II/Tap/MPR tahun 1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* 1990. Jakarta: PT Arnas Duta Jaya